

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku seks bebas saat ini telah menjadi ancaman. Kasus seks bebas setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks sebelum menikah. Perilaku seks bebas adalah perilaku yang didorong oleh hasrat, tingkah laku yang ditunjukkan dalam bentuk beraneka ragam mulai dari tertarik dengan lawan jenis, lalu berkencan dengan lawan jenis, bercumbu, dan diakhiri dengan dampak yang kemudian dampak tersebut akan timbul bagi lingkungan sosial, maupun pribadi terutama sangat berdampak pada psikologi (Adikusuma dkk, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas antara lain lingkungan sosial, sikap, pengetahuan, teman sebaya, peran guru, usia, norma subyektif, pola asuh orang tua, dan media sosial. Selain itu perilaku seks bebas dipengaruhi oleh jenis kelamin dan *parental monitoring* (pengawasan dari orang tua).

*Parental monitoring* merupakan bentuk pengawasan, pemantauan dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat orang tua dalam mengawasi, memantau dan berkomunikasi dengan anak mereka. *Parental monitoring* saat ini sangat memperhatikan, salah satu faktor penyebab meningkatnya dan menurunnya angka perilaku seks bebas yaitu kurangnya pengawasan orang tua kepada anak mereka. Semakin baik orang tua melakukan pengawasan dan komunikasi kepada anak remaja mereka akan semakin mengurangi resiko perilaku seks bebas pada remaja (Winarni & Suparmi, 2019). Hasil penelitian terdahulu didapatkan adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku inisiasi seks pranikah pada remaja Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan nilai p-value <0.001 pada tahun 2020 (Winarti & Alamsyah, 2020).

Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Biologis dan fungsi biologis laki-laki dengan perempuan tidak dapat ditukar antara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada ras yang ada dimuka bumi.

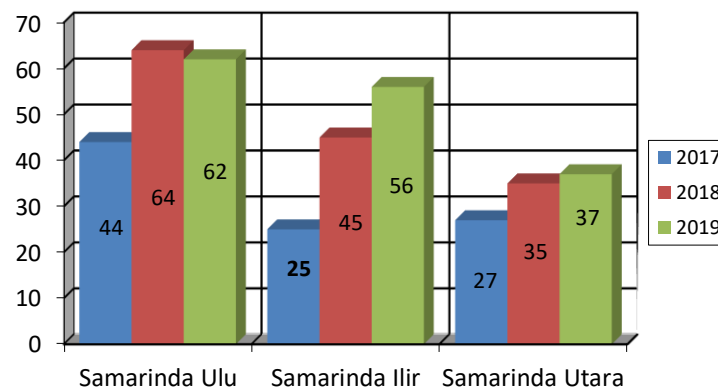
Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko siswa SMP di Kota Semarang dengan nilai  $p\text{-value}=0,045$  (Rahayu, 2020).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas. Masa remaja merupakan bagian dari proses tumbuh kembang dan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada tahap ini anak, mengalami percepatan pertumbuhan, dan adanya perubahan baik fisik maupun psikologis (Irawan, Dkk 2020).

Menurut data *World Health Organization* (2018), menyebutkan sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yang salah satunya disebabkan oleh perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks bebas yang menyimpang tersebut salah satunya ialah perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan.

Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan bahwa hasil survei ada 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas.

Berdasarkan data Infodatin tahun 2019 terdapat 203 kasus AIDS di Provinsi Kalimantan Timur, dan Menurut Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) tahun 2019 di Kota Samarinda di dapatkan kejadian penyakit HIV/AIDS yang diketahui antara lain :



**Gambar 1.1 Diagram Kejadian Seks Bebas Hingga Kejadian Penyakit HIV/AIDS Kota Samarinda**

Berdasarkan data yang di peroleh kejadian seks bebas hingga HIV/AIDS tertinggi di Kalimantan Timur yaitu di Samarinda Ulu dengan persentase 62% dikarenakan berada di tengah kota, banyak kenakalan remaja, dan pergaulan bebas yang mendorong melakukan seks bebas hingga menyebabkan penyakit HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMP Negeri 4 Samarinda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 7 Samarinda dan SMPN 4 Samarinda dari hasil wawancara online pada 5 siswa/i dan guru BK didapatkan hasil rata-rata berpacaran pada jam

sekolah maupun saat di luar sekolah, paling banyak yang berpacaran kelas 2 SMP dan di dominasi jenis kelamin perempuan, saat berpacaran biasanya berpegangan tangan, berpelukan dan bahkan pada tahun 2019 di SMPN 4 terdapat kasus siswi hamil di luar nikah. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa/i dan guru BK di sekolah tersebut, adanya siswa/i yang tinggal bersama keluarga jauh dari orang tua sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua, dan jarang berkomunikasi serta hubungan yang kurang antara orang tua dengan anak mereka yang tinggal bersama keluarga serta ada orang tua dari siswa/i tersebut merasa tabu untuk memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi, dan masih ada siswa/i yang berpacaran tetapi tidak diketahui oleh orang tua. Sehingga pemilihan lokasi berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu sekolah SMP Negeri 4 Samarinda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karna kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu dengan persentase 62% (KPA Samarinda, 2019) dan hasil wawancara siswa/i SMPN 4 Samarinda masih banyak siswa/i yang berpacaran dan tinggal jauh dari orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas di SMPN 4 Samarinda .

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan lainnya).
- b. Mengidentifikasi monitoring parental dan jenis kelamin siswa/i di SMPN 4 Samarinda.
- c. Mengidentifikasi perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.
- d. Untuk menganalisis hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi dan menjadi bahan masukan tentang monitoring parental dan jenis kelamin. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memantau perilaku siswa/i selama di sekolah.

##### **2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa UMKT yang ingin melanjutkan penelitian. Mengenalkan universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada sekolah.

##### **3. Bagi responden**

Menambah pengetahuan dan informasi kepada responden tentang bahaya perilaku seks bebas pada remaja.

##### **4. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam aplikasi teori yang diperoleh selama perkuliahan.

## E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Lokasi
Kosati (2019)	Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal Di SMP Negeri "A" Surabaya	Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas	<i>Cross sectional dengan simple random sampling</i>	Siswa siswi SMP Negeri "A" Surabaya	Surabaya
Lestari, Nurjanah, & Martunis (2018)	Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Berpacaran di SMP Negeri 3 Banda Aceh	Dampak Pola Asuh Orang Tua	<i>Deskriptif kualitatif</i>	Siswa Siswi SMP Negeri 3 Banda Aceh dan Orang Tua Bersangkutan	Aceh
Ismail, Prabandari & Adiyanti	<i>Perceived Parental Monitoring on Adolescence Premarital Sexual Behavior</i> in Pontianak City, Indonesia	<i>Parental Monitoring on Adolescence Premarital Sexual</i>	<i>Cross Sectional</i>	Siswa/l Pontianak	SMA Pontianak
Purwanza, Rasni & Juliningrum (2017)	Hubungan Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Parental dengan Seksual Monitoring Perilaku	<i>Deskriptif Analitik</i>	Remaja di Desa Puger Kulon	Jember
Wati (2017)	Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja	Faktor Perilaku Seks Bebas	<i>Cross Sectional</i>	Siswa/i SMA Negeri 38 Jakarta	Jakarta



Shahid	<i>Adolescents and Premarital Perspectives from Family Ecological Context</i>	<i>Sex: Family Ecological Context</i>	<i>Perspectives from Family Ecological Context</i>	-	-	Kuala Lumpur
Quiin, D.A & Lewin, A (2019)	<i>Family Parental Monitoring and Emerging Adults' Sexual Behavior</i>	<i>Religiosity, Monitoring, Adults'</i>	<i>Family Religiosity &amp; Parental Monitoring</i>	-	-	Universitas Maryland

Tabel 1.1